



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas III MIN 3 Simalungun

Nadiyah Khairiyah^{1*}, Auffah Yumni², Safran Safran³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: nadiyahkhairiyah54@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the feasibility of critical thinking-based Learner Worksheets (LKPD) in Civics subjects in Class III MIN 3 Simalungun. The background is that the Learner Worksheet used at MIN 3 Simalungun is an instant version of the publisher provided by the school not the result of the preparation carried out by the teacher himself. And printed with black ink on opaque paper. LKPDs found in schools are not yet based on critical thinking. Indicators of critical thinking have not been included in the LKPD, so it does not train students' critical thinking skills. This research is an R&D (Research and Development) study. This study uses the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Researchers only limit it to the development stage. Researchers modify the development model as needed, because in terms of the formulation of the problem it is only limited to whether or not the LKPD will be developed. So, for this reason, researchers do not carry out the implementation and evaluation stages. Based on the results obtained after being validated by validators from 3 teams of experts, namely from material experts, a percentage of 94% was obtained which was declared very feasible. The assessment of the media expert showed a percentage of 88%, also declared very feasible. In addition, the assessment of linguists obtained a percentage of 86% and was declared very feasible. So it can be concluded*

Keywords: *Learner worksheet, Critical Thinking, Civics*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di Kelas III MIN 3 Simalungun. yang dilatarbelakangi bahwa Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan di MIN 3 Simalungun adalah versi instan dari penerbit yang disediakan oleh pihak sekolah bukan hasil dari penyusunan yang dilakukan oleh guru sendiri. Serta dicetak dengan tinta hitam diatas kertas buram. LKPD yang ditemukan di sekolah belum berbasis berpikir kritis. Indikator berpikir kritis belum terdapat dalam LKPD, sehingga kurang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian R&D (Research and Development). Studi ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Peneliti hanya membatasi sampai pada tahap pengembangan (development). Peneliti memodifikasi model pengembangan sesuai dengan kebutuhan, karena ditinjau dari rumusan masalah hanya sebatas layak atau tidaknya LKPD yang akan dikembangkan. Jadi, karena alasan inilah peneliti tidak melakukan tahap implementasi dan evaluasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah di validasi oleh validator dari 3 tim ahli yaitu dari ahli materi, diperoleh persentase 94% yang dinyatakan sangat layak. Penilaian dari ahli media menunjukkan persentase 88%, juga dinyatakan sangat layak. Selain itu, penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase 86% dan dinyatakan sangat layak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan. dasar.

Kata kunci: LKPD, Berpikir Kritis, PPKn

1. LATAR BELAKANG

Penerapan Kurikulum 2013 yang sering disebut sebagai K13, Guru diharapkan memiliki kapabilitas dalam merancang situasi proses belajar yang dinamis, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut mampu berpikir kritis dengan memperhatikan gagasan 4C

(*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Di K13, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena mencerminkan keterampilan pembelajaran inovatif yang relevan untuk abad ke-21. Berpikir kritis sebagai salah satu dari 4C, dapat dikembangkan secara aktif di dalam kelas. Secara umum, berpikir kritis adalah proses pemikiran yang jernih, hati-hati, informatif, dan adil dalam mengevaluasi alasan-alasan untuk mempercayai atau melakukan sesuatu. Ini melibatkan analisis dan evaluasi terhadap informasi untuk diterima yang dapat diperoleh melalui observasi, pengalaman, akal sehat atau melalui komunikasi dengan orang lain (Faiz, 2012:2-3).

Salah satu cara untuk melatih berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar adalah melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menantang siswa dengan masalah kontekstual sehari-hari. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi lembaga pendidikan seperti sekolah untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap pembelajaran PPKn guna menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik (Wandini, 2022:1494). Alat bantu pengajaran tambahan yang dapat digunakan adalah LKPD yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih mudah sehingga guru dan siswa dapat terlibat secara efektif. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sumber pembelajaran tercetak yang memuat fakta, rangkuman, dan petunjuk cara menyelesaikan latihan pembelajaran. Tujuan LKPD adalah membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar (Prastowo, 2012:70).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III MIN 3 Simalungun diketahui bahwa materi PPKn yang diajarkan kepada siswa masih menggunakan model pembelajaran tradisional, dimana pengajar berperan sebagai sumber ilmu utama. Karena guru memberikan materi melalui ceramah, siswa biasanya memperoleh pengetahuan teoritis. Siswa tidak perlu mempraktekkan materi yang sudah disampaikan guru secara langsung. Hal ini menjadikan rendahnya aktivitas belajar siswa. Siswa pasif selama proses pembelajaran dan Siswa jarang bertanya atau memberikan komentar.

Berdasarkan wawancara guru yang dilakukan di MIN 3 Simalungun, siswa menggunakan LKPD versi instan dari penerbit yang disediakan sekolah, serta guru menggunakan buku teks selama proses pengajaran. LKPD yang ada di sekolah bukan merupakan hasil dari upaya pengorganisasian, perencanaan, dan persiapan guru itu sendiri. dan dicetak pada kertas buram dengan menggunakan tinta hitam. Saat ini LKPD hanya memberikan arahan kepada siswa bagaimana menanggapi pertanyaan. LKPD belum mendidik kemampuan berpikir kritis siswa karena soal-soalnya belum berdasarkan berpikir kritis dan indikator berpikir kritis belum ada di dalam LKPD.

Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu melakukan perubahan dengan penyusunan LKPD. Lembar kerja yang disusun atau dikembangkan oleh peneliti yaitu LKPD berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di kelas III. Pengembangan LKPD ini untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengembangan LKPD berbasis berpikir kritis juga pernah dilakukan oleh penelitian lain, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lamberta Deswanti dkk mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi pecahan di Kelas V SDN 34 Pontianak Selatan dapat disimpulkan bahwa LKPD ini memiliki validitas yang tinggi, praktis dalam penggunaannya, dan efektif dalam mencapai tingkat ketuntasan yang tinggi dalam uji coba. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Suratman dkk tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi Hak dan Kewajiban untuk kelas III SDN 3 Golong menghasilkan temuan yang menarik .Berdasarkan temuan-temuan tersebut LKPD ini dinilai layak secara keseluruhan.

Berdasarkan pada uraian masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis berpikir kritis Pada mata pelajaran PPKn di Kelas III MIN 3 Simalungun” Dengan harapan LKPD yang dikembangkan peneliti dapat melatih dan menjadi stimulus berpikir kritis siswa kelas III SD.

2. KAJIAN TEORITIS

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Pesera Didik adalah dokumen yang biasanya memberikan arahan untuk menyelesaikan tugas. Setiap tugas pada lembar kegiatan perlu merinci kompetensi dasar yang perlu dicapai. (Prastowo,2012:69). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagaimana dimaksud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) merupakan dokumen yang memuat petunjuk secara menyeluruh. Beberapa keuntungan menggunakan LKPD adalah memungkinkan siswa dan guru berkolaborasi dalam proyek penulisan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja secara mandiri.

Menurut Prastowo (2012: 105), ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD yaitu sebagai berikut:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penugasan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Langkah-langkah menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang efektif melibatkan beberapa tahapan penting. Berikut langkah-langkah umum dalam menyusun LKPD

1. Analisis kurikulum tematik

Membuat Lembar Kerja Peserta Didik dimulai dengan menganalisis kurikulum secara tematis. Menggunakan lembar kerja peserta didik sebagai panduan, mengidentifikasi sumber daya utama dan pengalaman belajar yang membutuhkan sumber daya belajar. Sumber daya utama, pengalaman belajar, dan subjek yang akan diajarkan semuanya diperiksa selama fase analisis.

2. Menyusun peta kebutuhan Lembar

Untuk membantu siswa memahami apa yang harus dikerjakan pada lembar kerja, Siswa dapat menggunakannya untuk memverifikasi bahwa topik pada lembar kerja mereka disajikan dalam urutan yang benar. Dan siswa membutuhkan bantuan untuk mengatur pikiran mereka sebelum belajar.

3. Menentukan judul Lembar Kerja

Berdasarkan hasil mereka di bidang pengetahuan dasar dan topik, serta tema utama yang dipelajari dari Kompetensi Dasar dan sumber bahan inti, siswa memilih LKPD. Setiap judul pada lembar kerja peserta didik dapat diubah menjadi satu keterampilan dasar.

4. Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik

Untuk menulis LKPD, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Merumuskan kompetensi dasar, Menentukan alat penilaian, Menyusun materi. Memperhatikan struktur LKPD (Nirmayani, 2022:13).

Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah Logika dan refleksi merupakan komponen kunci dari berpikir kritis, yang berkonsentrasi pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipikirkan dan dilakukan. (Ennis dalam (Fisher,2017:4)). Berpikir kritis adalah terampil menangani dan berpegang pada standar intelektual struktur yang muncul dalam pikiran, seorang pemikir dapat menyempurnakan kualitas pemikirannya pada subjek atau situasi tertentu. (Paul dalam (Fisher,2017:4)). Berpikir kritis adalah Praktik menafsirkan dan menilai komunikasi, debat, informasi, dan observasi secara aktif dan terampil (Scriven dalam (Fisher,2017:10)).

Berpikir kritis melibatkan penerapan penalaran, introspeksi, akuntabilitas, dan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Untuk mengatasi masalah, berpikir kritis memerlukan proses mental seperti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menilai, dan menafsirkan data atau bukti. (Yusnaldi, et al.,2023:32160). Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena meningkatkan pemahaman pelajaran, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. Hasilnya, siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat belajar dalam berbagai mata pelajaran, tumbuh lebih mandiri, dan mencapai potensi maksimalnya. (Hazria & Anas,2022:356).

Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis yaitu berusaha untuk tetap “objektif” ketika berpikir kritis. Saat menerapkan pemikiran kritis, pertimbangkan sudut pandang yang bertentangan dan nilai kelebihan dan kekurangannya. Jadi, untuk berpikir kritis seseorang perlu mempertimbangkan semua sisi perdebatan dan mempertimbangkan bukti-bukti yang mendukung dan menentang berbagai argumen. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat memberikan manfaat signifikan bagi kinerja akademik, kesuksesan profesional, dan kualitas hidup seseorang.

1. Performa akademis

- a. Memahami gagasan dan argumen orang lain;
- b. Menganalisis dan menilai argumen dan keyakinan ini secara kritis;
- c. Formulasi dan mempertahankan pandangan dan keyakinan diri sendiri.

2. Kehidupan sehari-hari

- a. Berkontribusi untuk menghindari pengambilan keputusan pribadi yang kurang bijaksana;
- b. Membangun jaringan komunitas yang solid untuk mengambil keputusan bersama;

- c. Membantu seseorang tumbuh menjadi pelajar yang berorientasi diri yang dapat menganalisis dan mengevaluasi ide-ide, aspirasi, dan proses mentalnya sendiri (Zakiah & Lestari, 2019: 5).

Dengan demikian, berpikir kritis memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman, kemampuan analisis dan penalaran yang kuat, serta memberikan manfaat dalam kinerja akademik, kesuksesan profesional, dan kualitas hidup seseorang.

Menurut Ennis (1996) Di bawah ini adalah indikator dari setiap aspek pemikiran kritis yang terkait dengan materi (Pelu, 2019:136).

Tabel 1 Indikator Berpikir Kritis

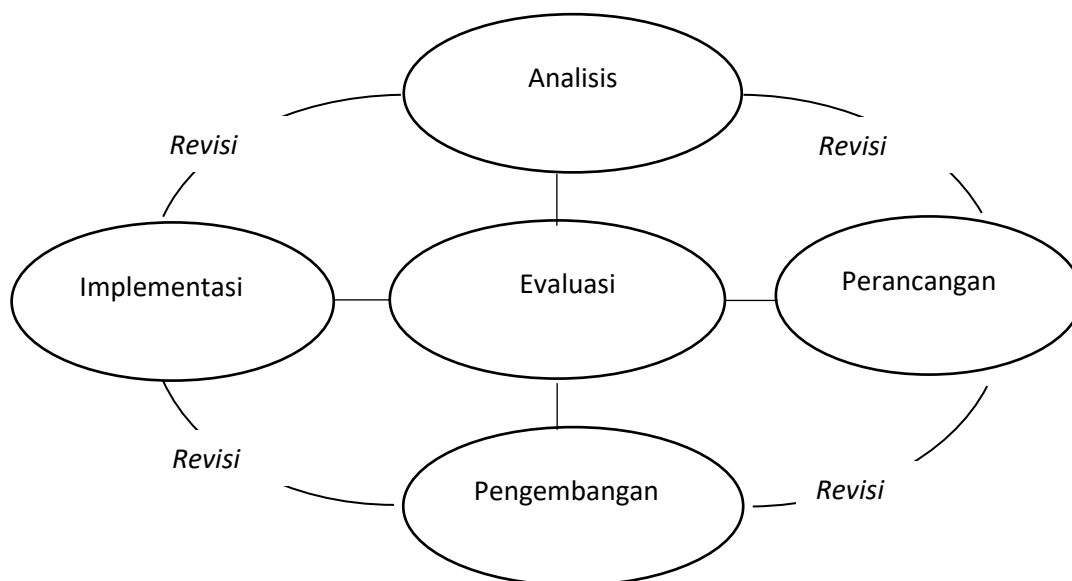
Indikator	Sub Indikator
Memberikan Penjelasan Sederhana	Memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi, mengidentifikasi asumsi.
Mengatur strategi dan taktik	Menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain
Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan.

Dengan mengembangkan indikator ini, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya, sehingga lebih mampu dalam mengambil keputusan yang tepat, memecahkan masalah secara efektif, dan berpikir secara logis dan objektif.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D yaitu singkatan dari “Research and Development” Penelitian dan pengembangan, adalah pendekatan menghasilkan dan mengembangkan produk baru serta diuji efektivitasnya (Sugiyono,2013:297). Studi ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan alasan karena produk dari pengembangan ini dikonkretkan dalam bentuk perangkat pembelajaran serta sederhana, dapat diterapkan pada

sifat jangka panjang dan berkelanjutan (Sahkholid & Zulheddi,2018:129). Singkatan ADDIE yaitu (Analysis, Design, Development,Implementation, dan Evaluation). Model pengembangan ADDIE diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Model ADDIE

Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan model ADDIE yaitu analysis, desain, development, implementasion dan Evaluation. Pada penelitian ini, Peneliti hanya membatasi sampai pada tahap pengembangan (*development*). Peneliti memodifikasi model pengembangan sesuai dengan kebutuhan, Jadi, karena alasan inilah peneliti tidak melakukan tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Subjek penelitian yaitu : guru kelas III MIN 3 Simalungun dan seorang dosen ahli materi PPKn berperan sebagai validator ahli materi, dosen dengan pengetahuan khusus di bidang media berperan sebagai validator ahli media dan dosen memiliki keahlian khusus bidang bahasa berperan sebagai validator ahli bahasa.

Instrumen berfungsi sebagai alat untuk membantu pengumpulan data yang diperlukan (Salim & Haidir,2019:82). Alat tersebut harus memenuhi standar akademis untuk memastikan validitasnya dalam mengukur objek yang berhubungan dengan variabel penelitian (Hasbi,2022:69). Untuk menentukan apakah alat pembelajaran LKPD ini layak atau tidak, maka ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa mendapatkan angket validasi penilaian LKPD. Para dosen dan guru yang berpengalaman mengevaluasi LKPD untuk melihat seberapa layak LKPD ini untuk dikembangkan. Untuk memudahkan pengolahan data evaluasi perangkat pembelajaran, kelompokkan pernyataan sesuai dengan aspek yang diteliti. Dalam tabel 2

memberikan panduan untuk menilai hasil penilaian dengan menerapkan skala Likert dari 1 hingga 5.

Tabel 2 Pedoman Penskoran Terhadap Hasil Penilaian Menggunakan Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Skala Likert yaitu salah satu metode yang paling umum diterapkan untuk menilai pengamatan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan dalam survei atau kuesioner. Dengan mengikuti pedoman ini, kita dapat melakukan penskoran dan analisis data yang lebih sistematis dan menghasilkan wawasan yang lebih bermakna dari kuesioner.

a. Menghitung rata-rata skor tiap dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum S}{\sum \max} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Validitas

$\sum S$ = Jumlah skor dari validator

$\sum \max$ = Jumlah skor maksimal

Berikut kriteria validasi yang digunakan:

Tabel 3 Kriteria Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik

No	Skala (%)	Kriteria Kelayakan
1	81% - 100 %	Sangat layak
2	61% - 80%	Layak
3	41% - 60%	Cukup layak
4	21% - 40%	Tidak layak
5	0% - 20%	Sangat tidak layak

Penilaian kelayakan LKPD ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Lembar kerja yang efektif dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu siswa memperoleh pemahaman dan menguasai materi pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil utama dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan di MIN 3 Simalungun adalah LKPD berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di kelas III. Penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Peneliti hanya melakukan sampai tahap pengembangan dalam penelitian ini dan memperbarui model pengembangan berdasarkan kebutuhan. Berikut adalah hasil dari setiap langkah model ADDIE yang telah diselesaikan:

1. Analysis (Tahap Analisis)

Tahap ini meliputi pengumpulan data mengenai sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran serta sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Tahap analisis yang diselesaikan adalah:

a. Analisis Dokumen

1) Analisis RPP

Sejalan dengan Kurikulum 2013, LKPD akan memuat materi Kewajiban dan Hak di Sekolah sepanjang tahap analisis RPP. Berikut Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa pada materi ini:

Tabel 4 Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD)
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah
4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah

Peneliti kemudian memutuskan indikator mana yang harus dipenuhi berdasarkan Kompetensi Dasar. Indikator tersebut ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2.1 Mengaitkan hak dan kewajiban di sekolah yang terjadi pada gambar
3.2.2 Menganalisis kewajiban dan hak sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari
4.2.1 Menceritakan pengalaman melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari

2) Analisis LKPD

Pengamatan peneliti menunjukkan bagaimana LKPD dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran. hanya memuat soal latihan dan ringkasan mata pelajaran tidak memberikan indikator berpikir kritis sehingga menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Penyajian LKPD juga terkesan membosankan karena tampilannya kurang menarik dan tidak berwarna.

3) Analisis Kebutuhan

Untuk menjamin bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, maka penting dilakukan analisis kebutuhan pengembangan produk. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MIN 3 Simalungun bahwa guru terus menerapkan model pembelajaran tradisional dalam proses mengajar siswa. Guru tidak memasukkan pemikiran kritis ke dalam pengajaran mereka. Sebaliknya, mereka hanya mengandalkan buku pelajaran dan LKPD yang digunakan belum berbasis berpikir kritis. Siswa kurang berminat mempelajari LKPD saat ini karena sering kali membosankan dan tidak menarik. Karena LKPD yang digunakan sebelumnya diterbitkan dan bukan dibuat oleh instruktur, maka fasilitator seperti guru juga tidak pernah membuat LKPD sebagai bahan ajar. Selain itu, pembelajaran siswa kelas III kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik membuat lembar kerja peserta didik.

2. Design (Tahap Desain)

Desain produk ini terdiri dari menyiapkan bahan dan peralatan, Pembuatan LKPD, dan pembuatan kisi-kisi lembar validasi. Adapun langkah-langkah dalam tahap desain meliputi :

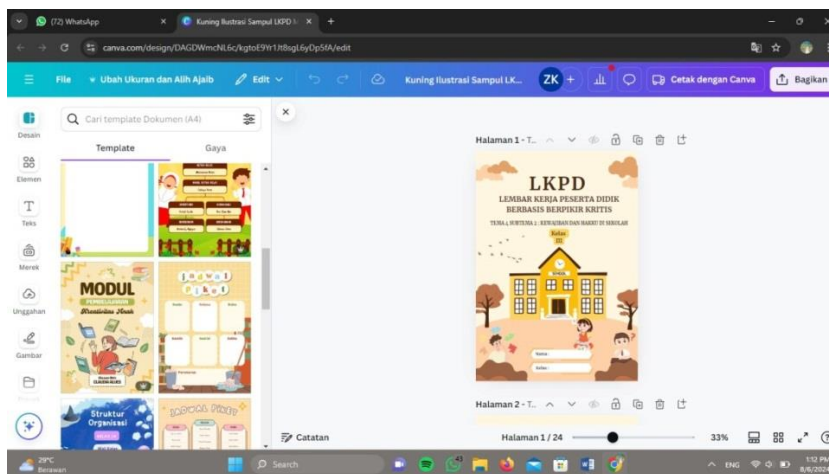
a. Menyiapkan bahan dan peralatan

1) Laptop

Pada proses perancangan produk, peneliti menggunakan laptop Lenovo dengan spesifikasi Installed memory (RAM) 2,00 GB (1,89 GB usable) dan system type 64-bit operating system.

2) Aplikasi Canva

Aplikasi Canva adalah Alat desain online memungkinkan pengguna membuat seperti: pamflet, brosur, bagan, infografis, presentasi, resume, poster, buku catatan, dan lain-lain. Canva Pro memiliki fungsionalitas yang lebih banyak dibandingkan Canva gratis, sehingga peneliti menggunakannya dalam proses pembuatan. Berikut rancangan desain dari canva :



Gambar 2 Membuat cover depan dari canva

Dengan Canva, membuat LKPD menjadi lebih mudah dan menarik karena banyaknya template dan alat desain yang tersedia dan mudah digunakan.

b. Buku Ajar

Buku ajar yang digunakan guru kelas III di MIN 3 simalungun yaitu buku paket K13 dan LKPD dari penerbit.

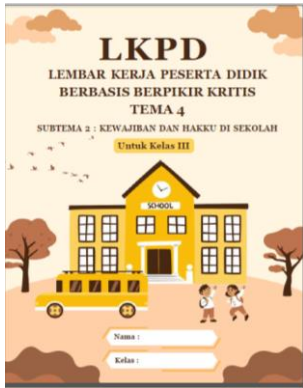

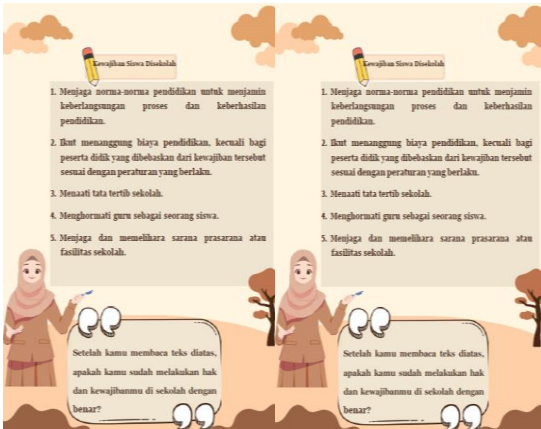
c. RPP

RPP yang digunakan untuk membuat produk LKPD yaitu RPP Kurikulum 13 dengan memuat KI, KD dan Indikator

2. Pembuatan LKPD

Pada tahap proses ini, pembuatan LKPD mencakup pemilihan materi serta perancangan dan penentuan format. Menetapkan spesifikasi produk apa yang dilakukan sepanjang fase desain produk. Berikut ini adalah rancangan pengembangan LKPD :

Tabel 6 Pembuatan LKPD

Gambar	Deskripsi
	<p>Cover depan terdiri dari Judul, gambar, materi, dan sasaran pengguna LKPD yang dituju semuanya dicantumkan pada cover depan. Terdapat gambar sekolah yang menggambarkan materi kewajiban dan hak yang ada di sekolah.</p>
	<p>Daftar isi memuat, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, Tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan LKPD, kegiatan 1, Kegiatan 2, Kegiatan 3, kegiatan 4, Kegiatan 5, Soal evaluasi dan daftar pustaka. Cara penyusunan daftar isi memudahkan siswa menemukan halaman yang akan mereka pelajari. Selain itu, sinopsis isi LKPD lebih mudah dipahami oleh pembaca lain.</p>
	<p>Materi pembelajaran yaitu Pengetahuan, gagasan, dan kemampuan yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran disebut bahan pembelajaran. Muatan ini disusun secara metodis untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam LKPD berbasis berpikir kritis.</p>

3) Pembuatan Kisi-kisi Lembar Validasi

Membuat kisi lembar validasi adalah tindakan selanjutnya dalam tahap desain. Ahli materi, media, dan bahasa selanjutnya akan diberikan formulir validasi ini untuk menilai akseptabilitas produk LKPD.

3. Development (Tahap Pengembangan)

Tahap pengembangan terjadi tepat setelah tahap desain. Untuk mengetahui layak tidaknya LKPD yang dihasilkan, pada tahap pengembangan ini dilakukan beberapa langkah, antara lain validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Revisi produk LKPD dilakukan setelah validasi selesai. Penjelasan setiap langkah disediakan di bawah ini:

a. Validasi LKPD

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Dalam rangka memberikan kritik dan saran terhadap LKPD yang sedang disusun. Maka Dosen bidang studi PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) khususnya Bapak Toni Nasution M.Pd dan guru Kelas III MIN 3 Simalungun Ibu Septi, S.Pd. melakukan validasi ahli materi. Penyajian materi dan kesesuaian topik merupakan dua contoh ciri tertentu. Tabel 4.11 menampilkan hasil validasi ahli materi sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	Aspek Kelayakan Isi	92%	94%	Sangat Layak
2.	Aspek Penyajian Materi	96%		

Hasil validasi ahli materi sebanyak 94% menunjukkan bahwa kategori tersebut sangat layak digunakan.

2) Hasil Validasi Ahli Media

Ibu Andina Halimsyah Rambe M.Pd., dosen ahli media pembelajaran, menjadi validator ahli media pada penelitian ini. Validasi ahli media dilakukan oleh dosen yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Adapun aspek yang dinilai dari segi desain adalah aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan. Tabel 8 menampilkan hasil validasi ahli media sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	Aspek Kebahasaan	90%	88%	Sangat Layak
2.	Aspek Kegrafikan	86%		

Berdasarkan hasil validasi ahli media, memperoleh skor 88% dalam kategori sangat layak

3) Hasil Validiasi Ahli Bahasa

Bapak Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd., dosen pendidikan bahasa UINSU, melakukan validasi ahli bahasa. Kriteria evaluasi bahasa mencakup komunikatif, terminologi, penggunaan simbol atau ikon, kesesuaian dengan tahap perkembangan siswa, dan lugas. Tabel 4.13 menampilkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa:

Tabel 9 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Aspek Kebahasaan	86%	Sangat Layak

b.Revisi LKPD

Produk akan direvisi setelah LKPD yang dikembangkan divalidasi. Tujuan dari pembenahan ini adalah untuk lebih menyempurnakan LKPD yang sedang dikembangkan. Kritik dan rekomendasi validator dimasukkan ke dalam produk awal untuk menjadikannya lebih baik. Berikut penjelasan mengenai produk produk tersebut :

Tabel 10 Hasil Revisi LKPD

Sebelum Revisi	Hasil Revisi	Keterangan
 <p>Ayo membaca...</p> <p>Sebagai seorang siswa di sekolah, tentu memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa. Hak siswa dalam hal ini adalah hal-hal yang akan didapatkan didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan kewajiban siswa adalah segala hal yang harus dilaksanakan atau dipenuhi oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan lancar.</p>	 <p>Ayo membaca...</p> <p>Sebagai seorang siswa di sekolah, tentu memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa. Hak siswa dalam hal ini adalah hal-hal yang akan didapatkan didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan kewajiban siswa adalah segala hal yang harus dilaksanakan atau dipenuhi oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan lancar.</p>	<p>Menambahkan gambar hak dan kewajiban di sekolah</p>
 <p>LKPD LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS BERPIKIR KRITIS TEMA 4 SUBTEMA 2 : KEWAJIBAN DAN HAKKU DI SEKOLAH Untuk Kelas III</p> <p>Nama : _____ Kelas : _____</p>	 <p>LKPD LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS BERPIKIR KRITIS TEMA 4, SUBTEMA 2 : KEWAJIBAN DAN HAKKU DI SEKOLAH Kelas III</p> <p>Nama : _____ Kelas : _____</p>	<p>Menambahkan gambar berpikir kritis di cover depan</p>
 <p>DAFTAR ISI</p> <p>KATA PENGANTAR i DAFTAR ISI ii KOMPETENSI INTI 1 KOMPETENSI DASAR 2 INDIKATOR 2 TUJUAN PEMBELAJARAN 3 PETUNJUK PENGGUNAAN LKPD 4 KEGIATAN 1 (Memberikan Penjelasan Seherana) 11 KEGIATAN 2 (Membangun Keterampilan Dasar) 12 KEGIATAN 3 (Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut) 16 KEGIATAN 4 (Membangun Strategi dan Taktik) 16 KEGIATAN 5 (Kesimpulan) 17 SOAL EVALUASI 18 DAFTAR PUSTAKA 20</p>	 <p>DAFTAR ISI</p> <p>KATA PENGANTAR i DAFTAR ISI ii KOMPETENSI INTI 1 KOMPETENSI DASAR 2 INDIKATOR 2 TUJUAN PEMBELAJARAN 3 PETUNJUK PENGGUNAAN LKPD 4 KEGIATAN 1 (Memberikan Penjelasan Seherana) 11 KEGIATAN 2 (Membangun Keterampilan Dasar) 12 KEGIATAN 3 (Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut) 16 KEGIATAN 4 (Membangun Strategi dan Taktik) 16 KEGIATAN 5 (Kesimpulan) 17 SOAL EVALUASI 18 DAFTAR PUSTAKA 20</p>	<p>Menambahkan halaman di daftar isi</p>

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangam LKPD dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Berpikir kritis yang dikembangkan sangat layak digunakan .Kelayakan setelah di validasi oleh validator dari 3 tim ahli yaitu dari ahli materi, diperoleh persentase 94% yang dinyatakan sangat layak. Penilaian dari ahli media menunjukkan persentase 88%, juga dinyatakan sangat layak. Selain itu, penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase 86% dan dinyatakan sangat layak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangam LKPD yang telah dilakukan, ada beberapa saran yaitu : LKPD hanya menyajikan materi hak dan kewajiban di sekolah sehingga diharapkan dapat dilakukan pengembangan pada materi lain, Peneliti hanya melakukan penelitian dan pengembangan sampai tahap development saja, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sampai tahap evalution,Karena bahan ajar ini hanya tersedia dalam bentuk cetak, diperkirakan perlu diperbarui mungkin dalam format elektronik untuk mencerminkan kemajuan terkini di bidang ini

DAFTAR REFERENSI

- Faiz, F. (2012). *Thinking skill: Pengantar menuju berfikir kritis*. SUKA-Press.
- Fisher, A. (2017). *Berpikir kritis: Sebuah pengantar*. Erlangga.
- Hasbi, S. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. CV Manhaji.
- Hazria, & Anas, N. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis berpikir kritis materi bioteknologi kelas IX SMP. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 8(2), 355-363.
- Nirmayani, L. H. (2022). Kegunaan aplikasi Liveworksheet sebagai LKPD interaktif bagi guru-guru SD di masa pembelajaran daring pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2295>
- Pelu, M. (2019). Application of problem-based learning model with variation in the condition of learning environment (seating) to increase student learning activity and critical thinking ability. *Jurnal Historika*, 22(2), 130–152. <https://doi.org/10.20961/historika.v22i2.38445>
- Prastowo, A. (2012). *Pengembangan sumber belajar*. PT Pustaka Insani Madani.
- Sahkholid, & Zulheddi. (2018). Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme di perguruan tinggi. *Journal of Arabic Studies*, 3(2), 121-144.

- Salim, & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan. Kencana (Devisi Prenada Media Group).
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian & pengembangan research and development. Alfabeta.
- Wandini, R. R. (2022). Merubah pandangan siswa yang menganggap pembelajaran PKn membosankan menjadi pembelajaran PKn yang menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1489–1496. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5557>
- Yusnaldi, E. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusui*, 7(3), 32160–32166. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12256>
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berfikir kritis dalam konteks pembelajaran. Erzatama Karya Abadi.